

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari lapangan peneliti menemukan dan membandingkan data tersebut dengan teori yang ada di bab II sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek**

Perencanaan yaitu suatu rencana-rencana yang dilaksanakan setiap orang untuk melaksanakan segala kegiatan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akan tercapai jika seseorang memiliki perencanaan yang baik dan tentunya perencanaan yang baik itu yang efektif, efisien dan mudah dipahami.

Perencanaan (*planning*) secara sederhana merupakan suatu proses penyusunan rencana. Perencanaan juga dapat diartikan yakni menetapkan suatu cara untuk bertindak sebelum tindakan itu sendiri dilaksanakan.<sup>97</sup>

Berdasarkan temuan penelitian ketika melakukan penelitian di MAN 1 Trenggalek rencana pelaksanaan pembiasaan infaq ini tidak ada draf tentang pembentukan karakter religius tetapi pembiasaan ini karena adanya surat keputusan dari Kepala Madrasah. Surat keputusan ini berisi tentang pembiasaan infaq yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dan bertujuan untuk membentuk karakter religius pada peserta didik dan menujuk pihak guru sebagai bendahara supaya jalan pembiasaan infaq ini berjalan lancar. Hal ini sesuai ayat Al- Qur'an yang berbunyi:

---

<sup>97</sup> La Ode Kamalia, *Perencanaan dan Evaluasi...*, hal. 2.

(٢٤٥) مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ

يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqarah: 245)*

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan berinfaq maka Allah SWT akan melipat gandakan pahala orang yang berinfaq sehingga dengan berinfaq maka rezeki kita akan lapang.

Ciri-ciri perencanaan yaitu bagian dari sistem administrasi, dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, berorientasi pada masa depan, mampu menyelesaikan masalah, mempunyai tujuan, bersifat mampu kelola yang artinya bersifat wajar, logis, obyektif, jelas dan runtun, fleksibel serta telah disesuaikan dengan sumber yang ada.<sup>98</sup> Selanjutnya dalam suatu perencanaan tentunya terdapat kebijakan kebijakan yang dibuat oleh Kepala Madrasah demi terwujudnya tujuan yang akan dicapai. Kebijakan sebagai patokan dalam menerapkan kebijakan disekolah.

Berdasarkan temuan peneliti ketika melakukan penelitian di MAN 1 Trenggalek memiliki kebijakan pembiasaan infaq yaitu untuk melatih peserta

---

<sup>98</sup> La Ode Kamalia, *Perencanaan dan Evaluasi...*, hal. 5.

didik melaksanakan infaq. Sehingga peserta didik memiliki kewajiban berinfaq untuk melatih mengeluarkan hartanya dan dapat digunakan sebagai momen berbagi. Disini peserta didik harus melaksanakan segala kebijakan yang telah ditetapkan Madrasah karena pada dasarnya kebijakan pembiasaan ini untuk membentuk karakter religius pada peserta didik.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan terdapat fungsi perencanaan itu sendiri, dimana fungsi perencanaan menjadi bagian dari perencanaan ini karena perencanaan penting dalam melaksanakan suatu kegiatan supaya tujuan yang akan dicapai berjalan lancar. Fungsi perencanaan sendiri secara umum yaitu untuk melihat perkiraan-perkiraan yang akan terjadi dimasa depan atau untuk melihat bagaimana kedepannya.

Fungsi perencanaan adalah fungsi terpenting dalam manajemen, karena fungsi ini akan menentukan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi dari fungsi manajemen secara keseluruhan. Tanpa adanya fungsi perencanaan tidak mungkin fungsi manajemen lainnya akan dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>99</sup>

Berdasarkan temuan peneliti ketika melakukan peneliti Di MAN 1 Trenggalek memiliki fungsi perencanaan yaitu untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik tetapi yang lebih ditekankan adalah karakter religius Karena karakter religius berguna bagi kehidupan di dalam sekolah maupun luar sekolah. Selain itu, fungsi perencanaan yaitu sebagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dapat mengetahui perkiraan-perkiraan masa depan sehingga kalau ada masalah dapat mencari solusinya, dan yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi memiliki arti bahwa mengevaluasi perencanaan

---

<sup>99</sup> La Ode Kamalia, *Perencanaan dan Evaluasi...*, hal. 4.

yang belum maksimal sehingga kedepannya perencanaan pembiasaan Infaq ini lebih baik.

Dalam perencanaan memiliki unsur-unsur yang dapat berupa komponen-komponen yang berguna dalam kegiatan pembiasaan infaq ini. unsur-unsur terletak didalam perencanaan karena kalau unsur-unsurnya lengkap maka rencana pelaksanaan akan berjalan lancar sehingga unsur satu dengan lainnya saling berhubungan. Unsur-unsur perencanaan terdiri dari falsafah yang berupa kepribadian, kebijakan, tujuan, strategi, prosedur, program, aturan, jadwal, anggaran dan taktik.<sup>100</sup>

Berdasarkan temuan peneliti ketika melakukan penelitian di MAN I Trenggalek memiliki unsur-unsur pembiasaan infaq yaitu adanya suatu tujuan yang akan dicapai dimana tujuan pelaksanaan pembiasaan Infaq tersebut untuk membentuk karakter religius pada peserta didik, terdapat tenaga yang terdiri dari dari seluruh warga sekolah, adanya peralatan maupun perlengkapan yang menunjang keberhasilan kegiatan infaq ini. disini juga terdapat sebuah kaleng-kaleng yang terdiri dari kaleng untuk peserta didik dan pendidik. Selain itu adanya jadwal siapa yang mengumpulkan, menyetorkan dan menghitung infaq di kantor

### **B. Pelaksanaan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek**

Pelaksanaan yaitu suatu program yang harus sejalan dengan kondisi yang ada baik itu dilapangan atau luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-

---

<sup>100</sup> La Ode Kamalia, *Perencanaan dan Evaluasi...*, hal. 10.

alat penunjang. Selain itu perlu adanya batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dengan fungsi-fungsi sebelumnya dalam manajemen. Pelaksanaan disini merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan ini semua anggota organisasi bekerja sinkron dengan apa yang telah direncanakan guna mewujudkan hasil yang dituju.<sup>101</sup>

Berdasarkan temuan peneliti ketika melakukan penelitian maka pelaksanaan infaq ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah karena jika seluruh warga sekolah turut aktif dalam pelaksanaan ini maka tujuan sekolah untuk melaksanakan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius dapat tercapai. Dalam kegiatan ini wali kelas berperan mengontrol para peserta didik supaya kegiatan pembiasaan ini berjalan lancar tetapi yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan ini tentunya Kepala Madrasah. Kepala Madrasah memiliki peran sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi kegiatan pembiasaan infaq ini dengan berbagai peralatan dan perlengkapan, pengorganisasian yaitu Kepala Madrasah memasukkan kegiatan ini sebagai program pembiasaan dimana terdapat organisasi yang mendukung adanya pembiasaan infaq ini yaitu SKI. Yang terakhir yaitu Kepala sekolah setiap hari melaksanakan evaluasi-evaluasi dari perencanaan sekaligus pelaksanaan sehingga kegiatan pembiasaan infaq ke depannya jauh lebih baik dari sebelumnya.

Pengembangan karakter melalui pembiasaan infaq dapat dilakukan dengan berbagai cara contohnya yaitu kegiatan secara rutin, terprogram, spontan dan

---

<sup>101</sup> Indah Kusuma Dewi, *Nilai-Nilai Profetik....*, hal. 110.

keteladanan yang dimana masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Berdasarkan temuan peneliti ketika melakukan penelitian maka pelaksanaan pembiasaan Infaq untuk membentuk karakter religius pada peserta didik yaitu penyaluran dana infaq di Madrasah ini dibedakan menjadi 2 yaitu secara rutin dan insidental. Perbedaannya yaitu secara rutin, infaq akan diberikan ketika ada kematian sehingga dipergunakan untuk takziah, ada peserta didik yang sakit dan memang memerlukan penanganan lebih, maka bantuan diambilkan dari infaq ini. Sedangkan secara insidental yaitu infaq ini dipergunakan ketika ada bencana.

Pengumpulan infaq dapat dilaksanakan dengan berbagai cara sehingga diperlukan cara-cara yang sederhana supaya dalam pelaksanaannya berjalan lancar, efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian terdahulu kegiatan infaq dilakukan setiap hari di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dan dikumpulkan oleh bendahara administrasi sebelum pagi hari.<sup>102</sup>

Berdasarkan temuan peneliti ketika melakukan penelitian bahwa cara pengumpulan infaq yaitu setiap ketua kelas mengumpulkan infaq dari kelasnya masing-masing dan diserahkan ke kantor. Setelah itu anak-anak menghitungnya dan diserahkan kepada tim pengelola. Yang terakhir yaitu anak-anak mengisi catatan tentang jumlah infaqnya sebagai tanggung jawab tim pengelola sehingga mengetahui jumlahnya. Pada hari jum'at selain peserta didik, para pendidik juga infaq dan di beri 2 kaleng sehingga dapat memisahkan infaq dari peserta didik dan guru.

---

<sup>102</sup> Nabila Nur Afifah, *Implementasi Kegiatan.....* hal. 69-70.

Pelaksanaan pembiasaan infaq terdapat berbagai metode yang digunakan para pendidik sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>103</sup> Tetapi yang sering dipakai dalam Madrasah yaitu metode keteladanan karena metode ini lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan temuan peneliti ketika melakukan penelitian metode yang digunakan untuk melaksanakan pembiasaan infaq ini yaitu metode keteladanan. Metode keteladanan disini yaitu dalam pelaksanaan tidak hanya peserta didik saja tetapi para pendidik karena pendidik dapat menjadi suatu percontohan bagi peserta didik supaya pelaksanaan pembiasaan infaq ini berjalan lancar. Metode ini dianggap yang terbaik karena dengan mencontoh para pendidik maka peserta didik menjadi lebih semangat dan karena adanya panutan dalam melaksanakan kegiatan ini.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan terdapat hari pelaksanaannya dimana setiap Madrasah memiliki kebijakan masing-masing untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sedangkan di Madrasah ini infaq dilaksanakan pada hari jum'at karena hari jum'at memiliki banyak keistimewaan. Contoh keistimewaannya yaitu kebaikan yang dilakukan pada hari jum'at akan dilipatgandakan oleh Allah swt sehingga dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan.

Berdasarkan temuan peneliti setelah melakukan penelitian bahwa pelaksanaan pembiasaan infaq disini pada hari jum'at. Sebenarnya semua hari itu baik tetapi ada hari dimana perbuatan yang baik akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Pada hari jum'at juga memiliki banyak kebaikan-kebaikan yang menyertainya sehingga ketika seseorang memohon kebaikan kepada Allah pada

---

<sup>103</sup> Nabila Nur Afifah, *Implementasi Kegiatan.....* hal. 69-70.

hari jum'at maka Allah swt akan senantiasa memberikannya kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kepala Madrasah memilih hari jum'at karena hari jum'at memiliki banyak keistimewaan. Keistimewaan tersebut yaitu membuka pintu rezeki, termasuk amalan sholeh, setara dengan pahala di bulan ramdhan, membawa syafaat di hari akhir, dilimpahkan karunia-Nya, dan termasuk sunnah Rasulullah.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya terdapat organisasi-organisasi yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan ini supaya kegiatan ini dapat berjalan lancar. Terdapat Madrasah yang uang infaqnya di kelola oleh pihak OSIS dan dibantu oleh pihak penanggung jawab. Setiap kali ada kegiatan infaq, maka ada data sebagai bukti dan arsip. Alokasi data infaq di keluarkan peserta didik untuk keperluan bersama semisal menyumbang teman jika membutuhkan atau terkena musibah, jika ada sanak kerabat dari peserta didik yang berduka dan juga membantu warga sekitar Madrasah.<sup>104</sup>

Berdasarkan temuan peneliti setelah melaksanakan penelitian bahwa terdapat suatu organisasi dimana organisasi ini berguna sebagai pendukung pelaksanaan Infaq ini, organisasi ini dinamakan SKI. SKI yaitu organisasi yang kegiatannya berhubungan dengan kegiatan keagamaan dan salah satunya yaitu membantu guru dalam pelaksanaan infaq ini dengan adanya organisasi ini pelaksanaan infaq di Madrasah ini lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan yang baik tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak diiringi dengan pemberdayaan setiap potensi sumber daya baik manusia ataupun non manusia pada aktualisasi tanggung jawab sehingga diperlukan cara-cara

---

<sup>104</sup> Cindy Khusnul Rachmadani, "*Pembiasaan Infaq ...*", hal. 50-70.

menyadarkan para peserta didik supaya memiliki kebiasaan berinfag dengan memberikan motivasi-motivasi dan yang sangat berpengaruh adalah adanya teladan langsung oleh para guru.<sup>105</sup> Jika merujuk kepada ayat Al-Qur'an maka akan didapati pentingnya motivasi. Diantara ayat-ayat Al-Qur'an tersebut antara lain sebagai berikut:

(١٨) مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَدْمُومًا مَدْحُورًا

(١٩) وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

*“Barang siapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan kami tentukan baginya neraka jahanam, ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir. Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik. (Q.S. Al-Isra': 18-19)*

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang dihajatkan manusia tergantung pada tingkat ikhtiar yang dilakukan. Ikhtiar dalam arti usaha, tentu mencakup usaha lahir dan usaha batin manusia. Sehingga diperlukan motivasi-motivasi supaya tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Dan tentunya motivasi disini diniatkan untuk mencari ridha Allah SWT dan dapat menyeimbangkan urusan duniawi dan akhirat.

---

<sup>105</sup> Indah Kusuma Dewi, *Nilai-Nilai Profetik*....hal. 111.

Cara supaya peserta didik rajin berinfaq yaitu memiliki prinsip bahwa infaq itu manfaatnya bukan untuk orang lain saja tetapi kita juga dan jika kita berinfaq berarti itu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Dan dengan berinfaq berarti bisa memperbaiki hidup ini supaya lebih baik dari sebelumnya. Motivasi peserta didik melakukan infaq yaitu infaq memiliki manfaat yang besar didunia maupun diakhirat.<sup>106</sup> Dengan berinfaq hati menjadi lebih damai, tenang dan tentram. Sehingga ketika berinfaq kita akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pembiasaan infaq banyak manfaatnya yaitu ketika peserta didik melaksanakannya maka mereka merasa lega, senang dan bahagia. Mereka merasa jika orang lain bahagia maka mereka juga akan ikut bahagia karena pada dasarnya kita dengan orang lain itu seperti saudara. Dimana kalau saudara tentunya tidak akan membuat saudara lainnya bersedih. Mereka juga merasa mengeluarkan infaq bisa lebih berreligius untuk meyisihkan sebagian hartanya untuk orang lain.

### **C. Evaluasi dari pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Trenggalek**

Infaq yaitu suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap tolong menolong sesama manusia. Dalam hal ini pembiasaan infaq ini dapat dimulai sejak kecil sampai dewasa supaya anak memiliki karakter religius. Dalam dunia pendidikan terdapat pelajaran yang didalamnya yaitu membahas tentang infaq yang terdiri dari arti infaq itu sendiri, makna infaq, landasan infaq dan manfaat dari infaq.

---

<sup>106</sup> Indah Kusuma Dewi, *Nilai-Nilai Profetik.....*hal. 111.

Penerapan pembiasaan religius di sekolah harus dilakukan evaluasi untuk menentukan keberhasilan dari program yang sudah dijalankan. Evaluasi diharapkan dapat mengetahui kekurangan apa saja yang ada selama proses pelaksanaan program *habitusi* pada tahun ajaran yang lalu. Berdasarkan hasil evaluasi tahun pelajaran sebelumnya, Kepala sekolah, guru dan komite mengadakan rapat koordinasi untuk menemukan langkah-langkah selanjutnya.<sup>107</sup>

Di MAN 1 Trenggalek saat ini peserta didik sudah terbiasa dengan adanya pembiasaan infaq ini. Dalam penerapan pembiasaan infaq ini awalnya memang sulit tapi seiring berjalannya waktu menjadi mudah karena peserta didik selalu diberi motivasi dan penjelasan dari pendidik tentang infaq sehingga peserta didik mengetahui manfaat dari infaq itu sendiri.

Pembiasaan infaq mampu membentuk karakter religius suatu anak yaitu dengan menumbuhkan sikap tolong menolong dan saling menghargai dengan orang lain tanpa membedakan. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan peserta didik selalu membantu orang lain yang kesusahan sehingga karakter religius dapat terbentuk dengan baik. Hal ini diterapkan di MAN 1 Trenggalek bahwa peserta didik mengeluarkan infaq pada hari jum'at dengan tujuan supaya peserta didik memiliki rasa solidaritas dan sikap tolong menolong sesama manusia.

---

<sup>107</sup> Beny, Tobroni, Yuz dan Khozin, *Metode Pendidikan.....*, hal. 55.